

**MODEL SINERGI KELEMBAGAAN DALAM PENINGKATAN
KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

Gustina Siregar
Dewi Andriany
Lila Bismala

Yudha Andriansyah Putra

Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : siregargustina@umsu.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan UKM dilingkungan perguruan tinggi merupakan salah satu tanggung jawab universitas dan merupakan suatu keniscayaan untuk melibatkan Perguruan tinggi sebagai penggerak munculnya wirausaha muda di lingkungan kampus. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara telah membentuk suatu lembaga khusus yang menangani masalah kewirausahaan mahasiswa yaitu PUSKIIBI (Pusat Kewirausahaan Inovasi dan Inkubator Bisnis). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lembaga apa saja dan keterlibatan lembaga tersebut dalam mendukung kemajuan wirausahaan di umsu serta membuat model sinergi kelembagaan tersebut yang secara langsung maupun tidak langsung bersinergi dengan Puskiibi. Penelitian dilakukan dengan metode indeph interview, pengumpulan dokumen kelembagaan dan kebijakan lembaga serta informasi yang terkait dengan kegiatan kemahasiswaan. Dari kumpulan data dan informasi tersebut seterusnya dilakukam perumusan. Model Sinergi Kelembagaan Dalam Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa. Dari hasil Penelitian yang diperoleh 1) peranan puskiibi sebagai incubator adalah, akses ke komunitas dan networking bisnis, dukungan dari mentor yang berpengalaman, validasi ide, bantuan infrastruktur, akses ke investor. 2) lembaga terkait yang mendukung keberhasilan wirausaha mahasiswa adalah SRCC, Program Studi se UMSU, LP2M, Pusat Kajian Halal dan Sentra Haki. 3) Model sinergi yang harus dikembangkan adalah rekrutmen calon start-up diperoleh dari mahasiswa peserta PKM-K yang telah dijaring oleh SRCC, skripsi mahasiswa yang berpotensi hilirisasi dan mahasiswa peserta kampus merdeka kewirausahaan yang diperoleh dari Prodi, penelitian dosen yang berpotensi industri dari LP2M dan alumni yang datang mendaftar secara langsung ke PUSKIIBI kemudian melakukan pendampingan, sertifikat halal bersinergi dengan Pusat Kajian Halal dan untuk pengurusan Merek Dagang serta Paten..

Kata Kunci : Sinergi, kelembagaan pengembangan, kewirausahaan.

Abstract

The development of UKM in the university environment is one of the responsibilities of the university and is a necessity to involve universities as a driving force for the emergence of young entrepreneurs in the

campus environment. The Muhammadiyah University of North Sumatra has formed a special institution that deals with student entrepreneurship issues, namely PUSKIIBI (Center for Entrepreneurship Innovation and Business Incubator). This study aims to determine what institutions and the involvement of these institutions in supporting the progress of entrepreneurship in umsu and to create a model of institutional synergy that directly or indirectly synergizes with Puskiibi. The research was conducted using the independent interview method, collecting institutional documents and institutional policies, and information related to student activities. From the data set and information, the formulation is carried out. Model of Institutional Synergy in Student Entrepreneurship Development. From the research results obtained 1) the role of puskiibi as incubator is, access to community and business networking, support from experienced mentors, validation of ideas, infrastructure assistance, access to investors. 2) Related institutions that support the success of student entrepreneurship are SRCC, UMSU Study Programs, LP2M, Halal Studies Center and Haki Center. 3) The synergy model that must be developed is the recruitment of start-up candidates obtained from PKM-K participating students who have been netted SRCC, student essays with downstream potential and student entrepreneurship independent campus participants obtained from Prodi, industrial potential lecturers research from LP2M and alumni who come to register directly at PUSKIIBI then provide assistance, certificates only synergize with the Halal Study Center and for the management of Trademarks and Patents ..

Keywords: Synergy, institutional development, entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM), sejak beberapa dekade terakhir ini telah menjadi obyek diskusi dan penelitian yang sangat menarik. Kegagalan sektor korporasi dalam perannya sebagai soko guru perekonomian nasional di masa lalu telah menjadikan UKM sebagai primadona baru yang pantas dijadikan isu sentral oleh berbagai kalangan dan pusat penelitian. Pemerintah saat ini terus memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja cukup besar dan memberi peluang bagi UKM untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang lebih cenderung menggunakan modal besar. Perkembangan UKM dilingkungan perguruan tinggi merupakan salah satu tanggung jawab universitas dan merupakan suatu keniscayaan untuk melibatkan Perguruan tinggi sebagai penggerak munculnya wirausaha muda di lingkungan kampus. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara telah membentuk suatu lembaga khusus yang menangani masalah

kewirausahaan mahasiswa yaitu PUSKIIBI (Pusat Kewirausahaan Inovasi dan Inkubator Bisnis). Pada awalnya Pusat Pengembangan Kewirausahaan melakukan program inkubasi outwall karena belum memiliki ruangan usaha tenant. Pada awal berdirinya, Pusat pengembangan Kewirausahaan mulai melakukan program inkubasi kepada tenant outwall, yang merupakan mahasiswa, alumni dan masyarakat luas. Program inkubasi yang diberikan masih sebatas pada pendampingan manajemen (produksi, pemasaran dan keuangan). Pada awalnya inkubator belum memiliki bidang fokus, karena mahasiswa yang menjadi sasaran utama menggeluti usaha yang berbeda, mulai dari budidaya, industri kreatif, jasa dan perdagangan sampai pada kuliner. Namun saat ini inkubator fokus pada bidang agroindustri, karena jangkauannya yang lebih luas, menghasilkan produk turunan yang beragam. Setelah melalui berbagai kegiatan dalam pelaksanaan program kerja tersebut di atas ternyata tidak didapatkan dengan mudah namun beberapa kendala dan masalah menjadikan program tidak berjalan

sesuai target. Beberapa masalah tersebut antara lain; rekrutmem mahasiswa peserta pendampingan atau calon wirausaha, kompetisi yang tumpang tindih dilingkungan lembaga kemahasiswaan baik skim maupun waktu pelaksanaan, pendanaan, pengurusan izin edar. Kesemua permasalahan tersebut melibatkan berbagai lembaga internal UMSU maupun lembaga luar yang saling berkaitan. Sinergi dan penguatan kelembagaan sangat diperlukan untuk mencapai perkembangan kewirausahaan dan kemajuan incubator. Untuk itu diperlukan kolaborasi dari berbagai pihak dengan beragam potensi dari berbagai lembaga yang ada di UMSU maupun lembaga lain di luar kampus.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanaperanan inkubator dalam mengembangkan dan mengelola UKM mahasiswa
2. Dari 35 kelembagaan yang ada di umsu, lembaga mna saja yang seharusnya berperan dan peranan masing masing lembaga dalam pengembangan kewirausahaan di umsu ?

3. Bagaimana model sinergi antar lembaga dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa di UMSU

METODE PENELITIAN

Desain dan Prosedur Penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya Puskiibi dan lembaga-lembaga yang dianggap mempunyai keterkaitan dengan program pengembangan kewirausahaan mahasiswa atau yang berpotensi bersinergi dengan Puskiibi.

Teknik Pengumpulan Data

- 1) Pada kajian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data primer digunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung pada sasaran penelitian dengan menyediakan suatu daftar pertanyaan terstruktur dalam bentuk kuesioner kepada responden
- 2) Data sekunder diperoleh dari berbagai lembaga yang terkait di UMSU antara lain LP2M, SRCC,

Lembaga Penjamin Halal dan lain-lain

Teknik Analisis Data

Proses penelitian terbagi menjadi tiga tahapan

- 1) Tahapan konstruksi model, yang dimulai dengan pelaksanaan *desk study* untuk memperoleh masukan maupun informasi mengenai struktur model sinergi yang efektif dan berkelanjutan dalam mendampingi UKM mahasiswa. Temuan-temuan dari kegiatan tersebut merupakan input yang akan dikaji secara mendalam untuk diformulasikan sebagai model sinergi
- 2) Tahapan kuantifikasi model. Dimana disusun kuisioner berdasarkan struktur hirarki model yang telah dikembangkan, kemudian kuisioner tersebut divalidasi kembali agar tidak terjadi kesalahan/inkonsistensi dalam pengisian. Survei lapang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi melalui observasi langsung..

PEMBAHASAN

Peranan Inkubator Dalam Penembangan Kewirausahaan Mahasiswa pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peranan PUSKIIBI sebagai incubator meliputi:

1. Akses ke Komunitas dan Network bisnis
Puskiibi sebagai incubator adalah tempat berkumpul entrepreneur mahasiswa. Permasalahan mereka didiskusikan dan berharap bisa diinkubasi dan mendapatkan solusi dan ide ide kreatif lainnya. Pada tahap awal pada umumnya startup memiliki kesulitan untuk mendapatkan patner bisnis yang tepat. Puskiibi sebagai incubator memiliki akses ke key player yang berpotensi untuk menjadi Networking. Puskiibi telah melakukan hal ini pada MY CAT FISH setelah diinkubasi berhasil mendirikan PT. MANDIRI PAKAN BERSINAR dan telah punya networking dengan petani ikan lele di berbagai lokasi.
2. Dukungan dari mentor yang berpengalaman
Puskiibi sebagai incubator milik perguruan tinggi sudah otomatis mempunyai dosen yang

mumpuni pada bidang masing-masing yang tersebar di semua fakultas. Jika kebutuhan startup sebagai tenant membutuhkan mentor yang tidak tersedia dalam lembaga induk Puskiibi telah memiliki mitra dengan beberapa instansi dan incubator lain yang mempunyai mentor yang belum dimiliki UMSU. Cikal USU, PPKS, PT. Jaffa, Dinas Koperasi, Dinas Pertanian merupakan lembaga luar UMSU yang telah bekerjasama dengan Puskiibi dalam berbagai hal yang berkaitan dengan mentoring startup.

3. Validasi Ide

Bagi suatu startup, membangun solusi yang diinginkan orang adalah harga mutlak. Entrepreneur biasanya memiliki ide yang inovatif, namun belum tentu dapat melaksanakannya. Oleh karena itu mereka membutuhkan pendapat orang lain atas produk mereka yang ingin dikembangkan. Puskiibi merupakan tempat yang tepat untuk memberikan masukan yang tepat atas produk yang

dibuat, apakah memenuhi kebutuhan pasar, memecahkan persoalan yang ada, serta memiliki model bisnis yang masuk akal untuk jangka panjang

4. Bantuan infrastuktur

Puskiibi menyediakan co-working space yang dapat digunakan tenant dengan biaya yang murah, internet yang cepat, meja kerja yang dapat menunjang kreativitas. Dengan ketersediaan tersebut startup dapat bekerja tanpa mengganggu proses administrasi dan dapat bekerja sama antar startup juga dengan incubator.

5. Akses ke investor

Puskiibi memiliki jaringan dengan pihak lembaga funding melalui lembaga induk UMSU. Bank Syariah Mandiri, BNI, BRI beberapa lembaga keuangan yang sekarang bekerjasama dengan lembaga induk dan diharapkan incubator Puskiibi dalam waktu dekat dapat bekerja sama untuk mendukung permodalan bagi startup. Investor lain yang selama ini bekerja sama dengan puskiibi untuk pembinaan startup adalah

CV.Yudi Putra dan PT.
IndoGraha.

**Lembaga- Lembaga Terkait Yang
Dapat Bersinergi Dengan
Pengembangan Kewirausahaan
Mahasiswa UMSU**

**1. Student Research & Creativity
Centre (SRCC)**

Program yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas Puskiibi dalam mengantar mahasiswa menjadi wirausaha pemula atau Start-up adalah PKM yang sering disebut dengan PKM 5 bidang yang terdiri dari.

1. PKM- Penelitian (PKM-P)
2. PKM-Kewirausahaan (PKM-K)
3. PKM-Pengabdiana Kepada Masyarakat (PKM-M)
4. PKM-Penerapan Teknologi (PKM-T)
5. PKM-Penulisan Ilmiah (PKM AI)

Prestasi SRCC dalam recruitment mahasiswa dalam kompetisi PKM-K berupa proposal yang diterima dan diajukan ke kenristek dikti 3 tahun berturut-turut dapat dilihat pada tabel berikut 3 berikut:

**Tabel. 1.
Jumlah Proposal PKM-K
Yang Diajukan Ke Kemenristek
Dikti**

Tahun	Jumlah Proposal
2017	105
2018	73
2019	116

Proposal tersebut sangat potensial untuk menjadi calon menjadi start-up ataupun cikal bakal wirausahawan setelah mendapatkan inkubasi dari Puskiibi. Dalam hal ini Puskiibi menjadi lembaga yang harus melanjutkan pembinaan dan pendampingan mahasiswa tersebut menjadi calon tenan yang akan diseleksi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan Puskiibi. Dengan demikian Puskiibi dapat melanjutkan pembinan dan pendampingan dari hasil seleksi PKM baik yang dibiayai maupun yang tidak lolos dibiayai.

**Lembaga Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat
(LP2M)**

Lembaga ini berfungsi sebagai unsur penunjang universitas yang melaksanakan tugas dan fungsi dalam pembinaan pengelolaan penelitian

dan pengabdian masyarakat dengan mengkoordinasi, memantau dan menilai pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara sendiri maupun bekerja sama dengan lembaga lain. Sebagai lembaga penelitian beberapa program yang dilakukan secara berkala dan periodic adalah penelitian dan pengabdian baik yang sumber pendanaan dari kemenristek, kementerian lain, maupun internal UMSU. Dari hasil kegiatan ini selalu berahir pada laporan dan luaran yang berupa jurnal dan prosiding hasil konprensi baik nasional maupun internasional. Untuk mencapai sasaran teknologi 4.0 haruslah diikuti dengan hilirisasi hasil penelitian hingga menghasilkan produk komersil atau produk yang dapat dipasarkan. Dalam hal ini Puskiibi merupakan lembaga yang terus dapat melakukan pendampingan kepada dosen untuk menjadi tenant ataupun inventor teknologi bagi dosen tersebut.

Program Studi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki 8 (delapan) fakultas untuk jenjang S1 yang terdiri

dari 26 program studi. Sebagai incubator dan Pembina kewirausahaan di lingkungan kampus Puskiibi memberikan fasilitas pendampingan kewirausahaan kepada semua mahasiswa pada semua program studi yang ada. Hal ini juga berkaitan dengan jenis bisnis yang dikelola mahasiswa yang bervariasi pada berbagai bidang bisnis baik industry kreatif, makanan/minuman, jasa, perdagangan, budidaya dan lain-lain. Kompetisi yang diperlombakan juga bervariasi dalam persyaratan produk dan jasa. Hal ini dapat terlihat dari keikutsertaan mahasiswa dalam kompetisi PPBT, KBMI. Program Studi sebagai penyelenggara kampus merdeka merupakan sumber calon start-up bagi puskiibi, khususnya bagi mahasiswa yang memilih kegiatan kewirausahaan dalam pelaksanaan kamps merdeka.

Pusat Kajian Halal

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara telah mendirikan Pusat Kajian Halal tahun 2019.yang berfokus pada penelitian produk halal. Lembaga ini berfungsi untuk mendukung Majelis Ulama Indonesia melalui laboratoriumnya

untuk menguji aspek halal dari produk wirausaha mahasiswa khususnya produk makanan, kosmetik dan kesehatan.

Lembaga ini bagi Puskiibi sangat membantu dalam pengujian produk yang siap dikomersilkan. Juga beberapa kompetisi seperti PPBT dan KBMI merupakan kompetisi yang membuat persyaratan uji produk halal. Saat ini Puskiibi belum menggunakan lembaga ini karena masih dalam pembenahan.

Sentra Hak Kekayaan Intelektual (Sentra HAKI)

Sebagai lembaga pengelola hak kekayaan intelektual salah satu fungsinya yang berkaitan dengan produk kewirausahaan mahasiswa adalah dalam pengurusan Merek Dagang. Puskiibi dalam pendampingan mahasiswa bekerjasama dengan Sentra HAKI untuk beberapa produk kewirausahaan yang akan dikompetisikan sebagai produk komersil.

2. Model Sinergi Dalam Pengembangan Kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Untuk membuat model sinergi kelembagaan perlu dilihat beberapa tahapan yang dilakukan dalam pembinaan kewirausahaan.

1. Tahap Pembenihan

Pembenihan kewirausahaan dimaksudkan untuk menanamkan atau mencangkokkan benih kewirausahaan pada target group yang potensial menjadi wirausaha. Pembenihan dilakukan melalui sosialisasi ke program studi yang ada di lingkungan UMSU dan lembaga-lembaga tertentu seperti diuraikan sebelumnya. Selain itu pembenihan dilakukan melalui media sosial tentang pelaksanaan beberapa kompetisi baik internal maupun nasional sampai tercapai *above the line dan below the line* menggunakan media massa dan beragam audien dari jumlah mahasiswa yang berjumlah banyak. Pembenihan dimaksudkan untuk meningkatkan minat dan tekad paracalon wirausaha agar termotivasi untuk memulai bisnis baru. Kegiatan pembenihan kewirausahaan yang dilakukan antara lain penyelenggaraan sosialisasi PKM oleh SRCC, pemilihan skripsi dari program studi, sosialisasi PPBT,

KBMI, LIDM dan KIBM. pemilihan hasil penelitian dosen dari LP2M. Kegiatan tersebut seperti dijelaskan diatas mulai tahun 2017 hingga 2020.

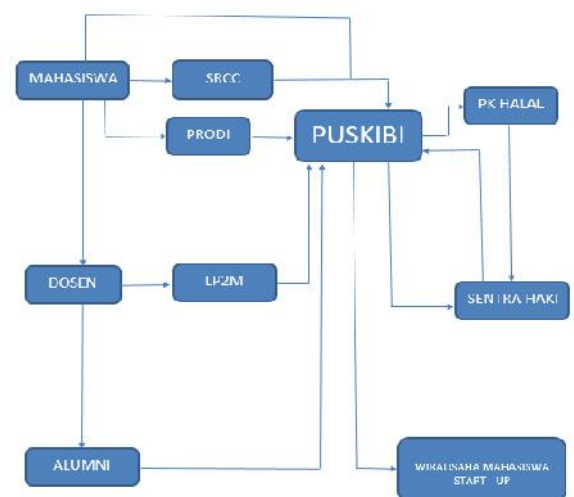
2. Tahap Penempatan

Pada kebanyakan calon wirausaha yang sudah punya tekad berwirausaha, diperlukan program penempatan dalam bentuk pelatihan teknis dan praktis untuk memulai bisnis baru. Para penyelenggara pelatihan dan kursus dipemerintahan, perusahaan dan masyarakat perlu memberi porsi lebih besar pada penyelenggaraan program penempatan wirausaha. Kegiatan mentoring dalam bentuk konsultasi bisnis baru, conselling dan pendampingan sangat diperlukan oleh para calon wirausaha agar berani dan bias memulai bisnis barunya. Tahap ini dilakukan oleh Puskiibi sebagai incubator

3. Tahap Pengembangan

Bagi wirausaha yang sudah memulai bisnisnya dan membutuhkan, perlu disediakan fasilitasi untuk memperlancar pengembangan bisnisnya agar tercipta wirausaha-wirausaha baru Indonesia atau Start-

up yang berdaya saing global. Fasilitasi yang diberikan ditahap pengembangan antara lain peningkatan akses permodalan dengan mengikuti berbagai kompetisi dan mediator ke berbagai lembaga keuangan, pemanfaatan teknologi, akses pasar, dan pengembangan daya saing. Pendayagunaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendorong inovasi perlu dioptimalkan dalam pengembangan kewirausahaan nasional, termasuk didalamnya pengembangan lembaga dan fasilitas inkubator bisnis dan teknologi Puskiibi. Lembaga lain seperti Lembaga Pengkajian Halal dan Sentra HAKI ada dalam tahapan ini sebagai pendukung.



Gambar 1 :
Model/skema Sinergi Kelembagaan

KESIMPULAN

1. Peranan Puskiibi sebagai incubator bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa adalah akses ke komunitas dan network bisnis, memberi dukungan berupa mentoring dari yang berpengalaman, Validasi ide, bantuan infrastruktur dan akses ke investor.
2. Lembaga yang harus bersinergi dengan puskiibi dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa UMSU adalah Student Research & Creativity Centre (SRCC), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), Program Studi di setiap Fakultas, Lembaga Kajian Halal dan Sentra Hak Kekayaan Intelektual (Sentra HAKI).
3. Model sinergi recruitment calon start-up dari SRCC, Prodi, LP2M dan Alumni, dilakukan proses inkubasi oleh PUSKIIBI dengan fasilitas lembaga lain yaitu Lembaga Kajian Halal dan Sentra HAKI, yang dilakukan 3 tahap; Tahap pembenihan, tahap

Penempatan dan tahap Pengembangan.

SARAN

1. Perlu penegasan dari lembaga induk atau universitas berupa surat Keputusan agar setiap lembaga mempunyai MoU dalam pengembangan kewirausahaan
2. Masih ada lembaga yang belum berfungsi menjalankan tugasnya, khususnya pengurusan sertifikat halal bagi produk makanan, kesehatan dan kosmetik, sehingga perlu penegasan dari pimpinan
3. Perlu penambahan mentor profesional pada beberapa bidang seperti pengolahan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2010, Modul 3 Manajemen Usaha Kecil, Buku 4 Bahan Pelatihan Untuk Calon Wirausaha, Direktorat Pembinaan Kursus Dan Kelembagaan, Direktorat Jendral Pendidikan Formal Dan Informal, Kementrian Pendidikan nasional
- Anonym, 2006. Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha UKM

Di Propinsi Sumatera Utara,
Jurnal Pengkajian Koperasi
Dan UKM NOMOR 1
TAHUN I – 2006

Hadi K, 2015. Peranan Inkubator
Bisnis dalam Pembangunan
Ekonomi. Institut Pertanian
Bogor

Situmorang, J., 2008. Strategi
UMKM dalam
Menghadapi Iklim Usaha yang
Tidak Kondusif, Infokop,
Volume 16, Hal 88–101.

Tambunan, Mangara, Ubaidillah,
2002, Memposisikan Usaha
Kecil Menengah Dalam
Persaingan Pasar Global,
Membangun kekuatan Usaha
Menengah sebagai *Work
Horse*.

Tambunan, T., 2002. Usaha Kecil dan
Menengah di Indonesia:
Beberapa Isu Penting,
Salemba Jakarta.